

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menjaga keberlangsungan masyarakat. Durkheim menjelaskan bagaimana generasi muda membutuhkan pendampingan pendidikan untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan sosial dengan nilai-nilai tertentu. Persiapan memang diperlukan, karena pada dasarnya anak muda belum siap memasuki kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, fisik dan moral.<sup>1</sup> Ki Hajar Dewantara, menyatakan pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak, supaya bisa memajukan kesempurnaan hidup yakni hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Thompson, pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan tingkah laku, sifat dan pikirannya.<sup>2</sup> Menurut pendapat para ahli, maka pendidikan merupakan upaya untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman agar tercipta perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran yang terkandung dalam firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78:

---

<sup>1</sup>Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 89–90.

<sup>2</sup>Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 11.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.<sup>3</sup>

Arti dari ayat tersebut bisa dipahami bahwa manusia pada awalnya tidak mempunyai pengetahuan dan tidak tahu apa-apa. Maka dari itu, belajar adalah perubahan perilaku lebih merupakan proses internal peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Kegiatan belajar sangat erat kaitannya dengan proses mencari ilmu. Agama Islam sangat mementingkan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an dan Hadis mengharuskan umat Islam untuk memperoleh serta mencari ilmu dan hikmah, juga memberikan tempat istimewa orang yang memiliki ilmu pada posisi yang tinggi.<sup>4</sup> Pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang dapat menyesuaikan dan merangsang kemampuan seseorang untuk belajar dengan baik, sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar mengarah kepada dua pokok bagian utama. *Pertama*, bagaimana orang mengubah perilakunya dengan kegiatan pembelajaran. *Kedua*, seperti seseorang dalam menyebarkan ilmu dengan memberi pelajaran. Maka dari itu yang dimaksud pembelajaran adalah kondisi eksternal dari proses

<sup>3</sup> Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 220.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

belajar, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan para pendidik untuk menyesuaikan dengan kemampuan belajar seseorang.<sup>5</sup>

Fiqih adalah sistem atau seperangkat hukum Islam yang berkaitan dengan perilaku manusia (*mukallaf*). Aturan ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma'al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks ke-Indonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.<sup>6</sup>

Terdapat dua aspek ruang lingkup fiqih jenjang Madrasah Tsanawiyah yakni fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Adapun tujuan mempelajari fiqih terdapat didalam keputusan Menteri Agama RI nomor 183 tahun 2019 yaitu untuk memahami prinsip-prinsip hukum Islam yang memberi aturan dan juga ketentuan dalam berinteraksi sesama manusia dengan Allah yang sudah diatur melalui fiqih ibadah dan hubungan sesama manusia dengan orang lain sebagaimana diatur dalam muamalah, serta dilaksanakannya dan juga diamalkannya ketentuan secara syariat agama Islam dengan baik ketika menjalankan perintah Allah dan juga kegiatan sosial.<sup>7</sup> Pembelajaran fiqih di MTs sangat penting untuk dikembangkan agar dapat memberikan bekal

---

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 5.

<sup>6</sup>“KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah - Berkas Edukasi,” 55, diakses 4 November 2020, <https://www.berkasedukasi.com/2019/08/kma-nomor-183-tahun-2019-tentang.html>.

<sup>7</sup>“KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah - Berkas Edukasi,” 29–30.

pengetahuan mengenai ajaran Islam pada aspek hukum baik berupa ajaran ibadah atau muamalah.

Proses pembelajaran memiliki makna supaya para pendidik bisa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peserta didik bisa memiliki kemampuan yang sudah ditentukan, sasaran maupun kemampuan itu biasanya sudah dirancang dalam bentuk tujuan pembelajaran, standar kemampuan, kemampuan dasar dan indikator dalam rencana pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa baik peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai kemampuan tertentu, guru perlu melakukan tindakan penilaian.<sup>8</sup> Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan yang menentukan kualitas (nilai dan makna) sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria keputusan tertentu. Evaluasi yakni sebuah proses bukan berbentuk hasil. Hasil yang menyangkut nilai dan makna, sedangkan aktivitas yang dilakukan agar sampai kepada makna serta nilai disebut dengan evaluasi. Membahas evaluasi memiliki arti ikut mengetahui berbagai proses dan bisa memberi pertimbangan akan kualitas yang ada. Uraian kualitas disini yakni konsekuensi yang logis dengan berbagai proses evaluasi yang dilaksanakan. Proses ini tentunya dilaksanakan dengan cara yang tersistem dengan baik (sistematis) dan berkesinambungan, yaitu sudah direncanakan, dengan prinsip dan prosedur serta berkesinambungan.<sup>9</sup> Tanpa adanya evaluasi tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran daring harus bervariasi.

---

<sup>8</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 12.

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5-6.

Artinya, evaluasi yang dilakukan harus memuat strategi yang bisa menjadikan peserta didik lebih semangat serta tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid-19 sudah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia.<sup>10</sup> Usaha untuk tidak semakin menyebarnya virus covid-19 untuk para warga sekolah terkhusus masyarakat lainnya (umum), untuk menindak lanjuti Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat mencegah penyebaran Virus Corona (Covid-19) dan memperhatikan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang upaya pencegahan Virus Covid-19, serta memperhatikan prioritas keselamatan, kesehatan fisik dan mental warga madrasah, ketentuan peraturan perundang-undangan mekanisme pembelajaran dan penilaian madrasah pada masa darurat untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang salah satunya berisi arahan proses pembelajaran dari rumah.<sup>11</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem

---

<sup>10</sup>Andira Permata dan Yoga Budi Bhakti, "Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19," *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 4, no. 1 (14 Mei 2020): 27, <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669>.

<sup>11</sup>"ND PENDIS terkait masa Darurat COVID.pdf," t.t. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://itjen.ke menag.go.id/sirandang/files/download/5911867e3b364575904d24a4f91e3ed8673e&ved=2ahUKEwiOqMm55cfsAhVFQd4KHZ45A2cQFjACegQIFBAB&usq=AOvVaw3cLGpzeXZGSZglHFwWmrUf>

virtual dengan menggunakan berbagai aplikasi secara virtual yang sudah tersedia. Namun, belajar daring juga harus memperhatikan bagaimana kompetensi yang akan diberikan kepada peserta didik. Seroang pendidik nantinya diharuskan sadar bahwa pembelajaran ini mempunyai sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Maka dari itu, pembelajaran daring tidak sekedar materi yang dipindah melalui media internet, tidak juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirim melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas.<sup>12</sup>

Pembelajaran daring dilaksanakan juga melakukan penyesuaian dengan kemampuan dari sekolah yang berkaitan. Belajar secara online dapat dilakukan teknologi secara digital contohnya rumah belajar, *Google Classroom*, *zoom*, *vidoe converence*, *live chat* atau telepon dan lain sebagainya. Tapi yang harusnyadilaksanakan yakni memberikan para peserta didik penugasan dengan pemantauan guru yang mendampingi dari *Whatsapp* grup maka dengan seperti ini peserta didik benar-benar mengikuti proses belajar.<sup>13</sup>

Salah satu lembaga yang melaksanakan pembelajaran daring yaitu MTs NU Miftahul Falah Cendono. Dengan acuan Surat Edaran Gubernur

---

<sup>12</sup>Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, No. 1 (22 April 2020): 32, <https://doi.org/10.21107/Metalingua.V5i1.7072>.

<sup>13</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (29 April 2020): 58, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>.

Jawa Tengah mengenai layanan penyelenggaraan pendidikan di Jawa Tengah dalam masa darurat penyebaran covid-19 dan Surat Edaran Plt Bupati Kudus, serta Surat Edaran dari Pengurus Yayasan Madrasah NU Miftahul Falah. Kepala sekolah MTs NU Miftahul Falah menghimbau seluruh peserta didiknya agar belajar dari rumah sejak tanggal 16 sampai 29 Maret 2020. Adanya Surat Edaran Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus tentang perpanjangan masa belajar dari rumah, pihak kepala MTs NU Miftahul Falah memperpanjang belajar dari rumah hingga tanggal 20 Juni 2020, dan berlanjut sampai sekarang ini.<sup>14</sup>

Hasil dari kegiatan mewawancarai Bapak Noor Sa'id S.Pd.I., M.Pd yang mengampu pelajaran Fiqih kelas IX mengatakan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, semangat para peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring menurun, pada pembelajaran daring banyak peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran, akan tetapi evaluasi pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Dengan begitu, guru dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik yaitu dengan mengadakan evaluasi pembelajaran berupa ulangan disetiap akhir pertemuan, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun. Tidak hanya satu macam tes yang diberikan kepada peserta didik, tetapi ada beberapa pengembangan instrumen jenis tes yang yang diberikan, diantaranya yaitu tes pilihan ganda, tes *Essay* dan juga jawaban singkat, yang masing-masing tes tersebut dilaksanakan atau diberikan dengan cara yang berbeda-beda, ada yang

---

<sup>14</sup> Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, wawancara, 6 Oktober, 2020.

melalui *Google Classroom*, *Google Form*, dan juga melalui grup *Whatsapp*.<sup>15</sup>

Pada tanggal 13 Oktober sampai dengan 21 Oktober MTs NU Miftahul Falah melaksanakan penilaian tengah semester gasal dengan menggunakan *Google Form*. Salah satunya yaitu mata pelajaran fiqih, untuk evaluasi fiqih kelas IX, soal yang diberikan di *Google Form* berjumlah 20 soal pilihan ganda dan memiliki 5 poin di setiap soalnya. Ketika guru memberikan soal berupa pilihan ganda maka banyak peserta didik yang semangat dalam mengikuti pelaksanaan evaluasi, tetapi jika soal yang diberikan berupa *essay* maka peserta didik banyak yang tidak mengikuti pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring.<sup>16</sup>

Sebagaimana pentingnya evaluasi dalam kegiatan pembelajaran daring, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dan faktor yang mempengaruhinya pada mata pelajaran fiqih. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “**Model Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono**”.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada batasan masalah supaya tidak terlalu jauh dan melebar pembahasan dari masalah yang ingin diteliti serta lebih mudah untuk dimengerti. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan menitik beratkan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah.

---

<sup>15</sup> Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, wawancara, 6 Oktober, 2020.

<sup>16</sup> Noor Sa'id, wawancara oleh penulis, wawancara, 6 Oktober, 2020.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah?

**D. Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah yang sudah disampaikan maka penelitian ini memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak dalam pelaksanaan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IX MTs NU Miftahul Falah.

**E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan juga praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini bisa memberi pengetahuan dan wacana kepada pembaca

yang berkaitan dengan model evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih khususnya pada kelas IX.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran daring.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi sekolah,  
Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih.
  - b. Bagi peserta didik  
Diharapkan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring.
  - c. Bagi mahasiswa  
Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan serta bisa dijadikan sebagai referensi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini mudah dipahami tentang pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika dalam menulis penelitian yakni:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I ini berisi mengenai latar belakang dari permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, apa tujuan dari , manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Memaparkan mengenai kerangka teori (teori yang terkait dengan judul yaitu tentang evaluasi pembelajaran, pembelajaran daring, mata pelajaran fiqih), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan serta jenisnya, setting dalam penelitian, subjek penelitian, teknik mengumpulkan data, sumber data, menguji keabsahan data, serta teknik dalam menganalisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab IV berisi gambaran dari objek yang diteliti, mendeskripsikan data penelitian dan menganalisis data.

**BAB V PENUTUP**

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian, saran dan penutup.

